

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluhan *low back pain* banyak dijumpai pada semua orang dari berbagai kalangan yang berasal dari berbagai macam pekerjaan. *Low back pain* atau nyeri punggung bawah adalah nyeri yang dirasakan pada daerah punggung bawah, dapat berupa nyeri lokal maupun nyeri radikuler atau keduanya. Nyeri ini terasa di antara sudut iga bagian bawah sampai lipatan bokong bawah yaitu daerah lumbal dan lumbosacral (Kasjono, 2017).

World Health Organization (WHO) tahun 2018 menyatakan bahwa muskuloskeletal merupakan penyebab kecacatan tertinggi kedua di dunia, dengan nyeri punggung bawah menjadi penyebab utama kecacatan secara global. Berdasarkan Studi *Global Burden of Disease* (GBD), prevalensi kondisi muskuloskeletal berdasarkan usia dan diagnosis yaitu antara 20%-30% orang di dunia mengalami sakit karena kondisi muskuloskeletal. Dampak dari kondisi muskuloskeletal yaitu beban disabilitas yang signifikan terkait dengan kondisi ini (WHO, 2018).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan bahwa secara nasional prevalensi cedera punggung yang meliputi tubuh bagian belakang dari atas pinggang sampai bawah leher termasuk tulang belakang sebesar 6,5%, dengan pekerjaan petani atau buruh sebesar 11,1%, nelayan 9,1%, dan pegawai swasta 6,2%. Di provinsi DKI Jakarta prevalensi cedera punggung mencapai 5% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Nyeri punggung bawah merupakan salah satu keluhan yang paling sering dijumpai dengan angka kejadian mencapai 49%. Namun, dari mereka yang mengalami keluhan nyeri hanya sekitar 10-20% yang mengunjungi ke tempat pelayanan kesehatan untuk mengatasi nyeri yang mereka alami, sedangkan sebagian besar lagi sekitar 80-90% mengatakan tidak ada melakukan usaha apapun untuk mengatasi rasa nyeri yang mereka alami (Kreshnanda, 2016).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya keluhan sistem muskuloskeletal antara lain peregangan otot yang berlebihan, aktivitas berulang, sikap kerja tidak alamiah, faktor penyebab sekunder seperti tekanan, getaran, iklim mikro. Sedangkan faktor individu yang mempengaruhi terjadinya nyeri punggung bawah seperti umur, jenis kelamin, kebiasaan merokok, aktivitas fisik, kekuatan fisik dan ukuran tubuh (Tarwaka, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Redonov Marsetio Tampubolon Tahun 2019 menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia, IMT, masa kerja dan posisi kerja

terhadap kejadian *low back pain* Pada Pekerja Bar Cutting Di Proyek Pembangunan Smelter PT. Sebuku Iron Lateritic Ores. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari *et al.*, (2015) mengenai hubungan lama duduk dengan *low back pain* pada operator komputer perusahaan travel menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara lama kerja duduk dengan keluhan *low back pain*. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Natosba dan Jaji (2016) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara posisi ergonomis terhadap kejadian *low back pain* pada penenun songket.

Bagi karyawan *back office* yang berurusan dengan administrasi seperti laporan pencapaian, laporan keuangan, karyawan dapat mengerjakan laporan dan mengikuti meeting secara virtual di depan laptop dalam posisi duduk dalam waktu berjam-jam. Posisi duduk statis saat bekerja yang dilakukan lebih lama, maka dapat menyebabkan terjadinya masalah kesehatan, salah satunya adalah nyeri punggung bawah. Akibat dari nyeri punggung bawah dapat mengganggu jam kerja sehingga menyebabkan menurunnya produktivitas kerja. Nyeri punggung dapat terjadi pada berbagai situasi kerja, tetapi risikonya lebih besar apabila duduk lama dalam posisi statis karena akan menyebabkan kontraksi otot yang terus menerus serta penyempitan pembuluh darah. Pada penyempitan pembuluh darah aliran darah terhambat dan terjadi iskemia, jaringan kekurangan oksigen dan nutrisi, sedangkan kontraksi otot yang lama akan menyebabkan penumpukan asam laktat; kedua hal tersebut menyebabkan nyeri (Sari *et al.*, 2015).

PT Satu Fokus Optima merupakan salah satu perusahaan yang berkantor pusat di Jakarta Selatan, perusahaan ini bergerak dibidang industri jasa yang menyediakan tenaga kerja *front liner* seperti SPG/SPB, Brand Promotor, Merchandiser, Sales, Telemarketing serta memproduksi berbagai perlengkapan promosi sebagai penunjang penjualan produk ke masyarakat di outlet, seperti *banner*, *wobler*. Dikarenakan perusahaan ini bergerak dibidang jasa maka memberikan pelayanan kepada klien merupakan hal yang paling utama. Departemen yang ada di PT Satu Fokus Optima terdiri dari *Departement HR Management*, *Account Management*, *Finance Management*, *Project Management*, *GA Management* dan *IT Management*.

Karyawan kantor yang bekerja di PT Satu Fokus Optima ada karyawan *back office* dan ada karyawan lapangan, untuk karyawan *back office* sendiri bertugas untuk menyelesaikan administrasi seperti laporan pencapaian KPI (*Key Performance Indicator*), laporan absensi dan laporan keuangan. Bagi karyawan *back office* rata-rata melakukan aktivitas sehari-hari saat berada di kantor dapat mencapai waktu 8-9 jam/hari selama hari kerja (senin – jum'at) dengan waktu istirahat yang tak menentu jika sedang ada laporan

yang harus segera diselesaikan maka karyawan biasa menunda istirahat bahkan tak jarang makan di meja kerja sambil menyelesaikan pekerjaan. Selain itu, dikarenakan tuntutan memberikan pelayanan kepada klien dengan tepat waktu demi menjaga performa KPI perusahaan tetap berada diatas, karyawanpun sering untuk membawa pekerjaan hingga sampai rumah, sehingga karyawan dapat bekerja lebih dari 12 jam berada di depan laptop dalam sehari. Fasilitas yang diberikan oleh perusahaan bagi karyawan di kantor seperti meja dan kursi masih standar, belum mengikuti kaidah ergonomi yang disesuaikan dengan postur tubuh dari karyawan. Selain itu, saat karyawan menyelesaikan pekerjaannya di rumah karyawan juga tidak memiliki kursi dan meja yang memadai sesuai kaidah ergonomi. Oleh karena itu, banyak karyawan *back office* yang mengalami keluhan mengenai nyeri punggung bawah (*low back pain*) baik karyawan dengan usia muda ataupun usia tua. Keluhan karyawan tersebut bervariasi, ada yang dalam masa kerja lama baru merasakan keluhan bahkan ada juga karyawan masa kerja baru sudah merasakan keluhan *low back pain*.

Dari hasil survey yang dilakukan dengan wawancara kepada beberapa karyawan *back office* yaitu 20 karyawan dari total karyawan, didapatkan hasil 16 orang (80%) merasakan keluhan subyektif nyeri punggung bawah dan 4 orang (20%) tidak pernah merasakan nyeri punggung bawah. Dari 16 karyawan yang merasakan keluhan subyektif nyeri punggung bawah sebanyak 11 orang (68,75%) merasakan nyeri sedang, sebanyak 3 orang (18,75%) merasakan nyeri ringan, sebanyak 1 orang (6,25%) merasakan nyeri berat dan sebanyak 1 orang (6,25%) merasakan nyeri sangat berat. Dampak yang dirasakan oleh responden yang mengalami nyeri punggung bawah bervariasi, ada yang mengalami sulit tidur, merasa sulit berkonsentrasi dan pusing. Berdasarkan hasil survey tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada karyawan *back office* di PT Satu Fokus Optima pada tahun 2021.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas serta hasil studi awal yang telah dilakukan pada bulan Maret tahun 2021 di PT Satu Fokus Optima, didapatkan dari 20 karyawan *back office* terdapat 16 orang (80%) yang merasakan keluhan subyektif nyeri punggung bawah dan 4 orang (20%) tidak pernah merasakan nyeri punggung bawah. Dari 16 karyawan yang merasakan keluhan subyektif nyeri punggung bawah sebanyak 11 orang (68,75%) merasakan nyeri sedang, sebanyak 3 orang (18,75%) merasakan nyeri ringan, sebanyak 1 orang (6,25%) merasakan nyeri berat dan sebanyak 1 orang (6,25%) merasakan nyeri

sangat berat. Dampak yang dirasakan oleh responden yang mengalami nyeri punggung bawah bervariasi, ada yang mengalami sulit tidur, merasa sulit berkonsentrasi dan pusing. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada karyawan *back office* di PT. Satu Fokus Optima pada tahun 2021.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1 Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *low back pain* pada karyawan *back office* di PT Satu Fokus Optima pada tahun 2021?
- 1.3.2 Bagaimana gambaran keluhan *low back pain* pada karyawan *back office* di PT Satu Fokus Optima pada tahun 2021?
- 1.3.3 Bagaimana gambaran faktor usia pada karyawan *back office* di PT Satu Fokus Optima pada tahun 2021?
- 1.3.4 Bagaimana gambaran faktor jenis kelamin pada karyawan *back office* di PT Satu Fokus Optima pada tahun 2021?
- 1.3.5 Bagaimana gambaran faktor masa kerja pada karyawan *back office* di PT Satu Fokus Optima pada tahun 2021?
- 1.3.6 Bagaimana gambaran faktor posisi kerja duduk pada karyawan *back office* di PT Satu Fokus Optima pada tahun 2021?
- 1.3.7 Apakah ada hubungan antara faktor usia dengan keluhan *low back pain* pada karyawan *back office* di PT Satu Fokus Optima pada tahun 2021?
- 1.3.8 Apakah ada hubungan antara faktor jenis kelamin dengan keluhan *low back pain* pada karyawan *back office* di PT Satu Fokus Optima pada tahun 2021?
- 1.3.9 Apakah ada hubungan antara faktor masa kerja dengan keluhan *low back pain* pada karyawan *back office* di PT Satu Fokus Optima pada tahun 2021?
- 1.3.10 Apakah ada hubungan antara faktor posisi kerja duduk dengan keluhan *low back pain* pada karyawan *back office* di PT Satu Fokus Optima pada tahun 2021?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *low back pain* pada karyawan *back office* di PT Satu Fokus Optima pada tahun 2021.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran keluhan *low back pain* pada karyawan *back office* di PT Satu Fokus Optima pada tahun 2021.
2. Mengetahui gambaran faktor usia pada karyawan *back office* di PT Satu Fokus Optima pada tahun 2021.
3. Mengetahui gambaran faktor jenis kelamin pada karyawan *back office* di PT Satu Fokus Optima pada tahun 2021.
4. Mengetahui gambaran faktor masa kerja pada karyawan *back office* di PT Satu Fokus Optima pada tahun 2021.
5. Mengetahui gambaran faktor posisi kerja duduk pada karyawan *back office* di PT Satu Fokus Optima pada tahun 2021.
6. Mengetahui hubungan antara faktor usia dengan keluhan *low back pain* pada karyawan *back office* di PT Satu Fokus Optima pada tahun 2021.
7. Mengetahui hubungan antara faktor jenis kelamin dengan keluhan *low back pain* pada karyawan *back office* di PT Satu Fokus Optima pada tahun 2021.
8. Mengetahui hubungan antara faktor masa kerja dengan keluhan *low back pain* pada karyawan *back office* di PT Satu Fokus Optima pada tahun 2021.
9. Mengetahui hubungan antara faktor posisi kerja duduk dengan keluhan *low back pain* pada karyawan *back office* di PT Satu Fokus Optima pada tahun 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk dapat mengetahui gambaran keluhan *low back pain* pada karyawan *back office* di PT Satu Fokus Optima tahun 2021 serta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan sebagai pencegahan terhadap keluhan *low back pain*.

1.5.2 Manfaat Bagi Universitas

Manfaat bagi Universitas Esa Unggul adalah sebagai bahan kajian untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi akademik jurusan Kesehatan Masyarakat.

1.5.3 Manfaat Bagi Perusahaan

Manfaat bagi perusahaan yaitu diharapkan dapat membantu perusahaan mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *low back pain* dan mendapatkan rekomendasi pengendalian keluhan *low back pain* pada karyawan *back office* di perusahaan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *low back pain* pada karyawan *back office* PT. Satu Fokus Optima. Penelitian dilakukan di PT. Satu Fokus Optima pada bulan Juli-Agustus 2021, dengan sasaran karyawan *back office* PT Satu Fokus Optima dengan jumlah 40 orang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan dengan wawancara kepada beberapa karyawan *back office* yaitu dari 20 karyawan terdapat 16 orang (80%) yang merasakan keluhan subyektif nyeri punggung bawah dan 4 orang (20%) tidak pernah merasakan nyeri punggung bawah. Dari 16 karyawan yang merasakan keluhan subyektif nyeri punggung bawah sebanyak 11 orang (68,75%) merasakan nyeri sedang, sebanyak 3 orang (18,75%) merasakan nyeri ringan, sebanyak 1 orang (6,25%) merasakan nyeri berat dan sebanyak 1 orang (6,25%) merasakan nyeri sangat berat. Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara dan pengisian kuesioner terhadap responden terkait variabel permasalahan